

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah permasalahan yang sering dialami oleh berbagai negara yaitu kemiskinan, dimana kemiskinan yang terjadi menjadikan salah satu dari tingkatan ukuran baik atau buruknya pengukuran sisi perekonomian negara. Selain itu permasalahan kehidupan yang dihadapi umat islam di Indonesia sangat banyak terutama permasalahan pada bidang ekonomi. Permasalahan tersebut mencakup tingkat penghasil yang minim, daya saing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, tingkat pengangguran tinggi, keterbatasan teknologi, ketidakmerataan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya.

Perekonomian di era modern yang perkembangannya sangat pesat dan cepat memaksa sebagian besar pelaku ekonomi melakukan berbagai macam cara baik halal maupun haram untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Kegiatan ekonomi yang seperti ini sedikit mengesankan bahwa orang yang mempunyai modal besarlah yang mampu bersaing dan memperoleh keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Dilain sisi, ada kelompok masyarakat yang jangkakan mempunyai modal usaha, untuk memenuhi kebutuhan primer saja masih belum sanggup. Fenomena ini sebenarnya menggambarkan situasi bahwa ada orang-orang yang yang masuk kelompok ekonomi lemah yang harus dibantu oleh orang-orang ang berada di kelompok ekonomi kuat, yang salah satu alternatifnya adalah dengan cara membayar kewajiban berupa zakat dan dana sosial berupa infaq dan shodaqoh.¹

Infaq merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang ingin ia keluarkan. Hal ini berbeda dengan zakat yang jenis dan kadarnya ditentukan oleh syara'. Adapun beberapa manfaat dalam menyalurkan

¹ Fauzul Mizanul Ahsan, "Analisis Pengumpulan dan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Lamongan", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 12 (Desember, 2019): 2.

infaq diantaranya sebagai sarana pembersihan diri, bentuk relisasi kepedulian sosial, bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah, dan sebagainya.

Sedekah berasal dari kata *shodaqah* yang artinya benar. Dimana orang yang bershodaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada Allah. Hanya saja sedekah mempunyai arti yang lebih luas, yakni tidak hanya materi saja objek yang bisa disedekahkan, melainkan dengan hal-hal yang bersifat non-materi. Dalam bersedekah, seseorang dilarang menyebut nyebut pemberian dan menyakiti penerima, karena sedekah itu haruslah diniati dengan ikhlas dan karena Allah. Adapun keistimewaan shodaqoh yaitu tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya, selain itu shodaqoh juga tidak dapat mengurangi harta, shodaqoh menghapus dosa, dan shodaqoh melipat gandakan pahala.

Kewajiban dalam membayar zakat, infaq dan shodaqoh oleh orang-orang yang memenuhi syarat ini adalah dengan cara membayarkan sebagian harta yang dimiliki sesuai ketentuan yang diatur dalam syariat islam. Dimana dana ini dibayarkan kepada lembaga-lembaga pengumpul dana zakat, infaq dan shodaqoh seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh pada tingkat nasional. BAZNAS memiliki misi menjadi badan zakat nasional yang amanah, transparan dan professional. BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syarat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.²

Badan Amil Zakat Nasional berdasarkan Pasal 1 angka 7 dan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yakni lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS sebagai badan yang melakukan pengelolaan zakat berkedudukan di ibu kota negara, dibentuk oleh pemerintah yang merupakan lembaga pemerintah

² Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik, dan Lukman M Baga, "Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, No. 2 (2017): 116.

non struktual yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Kemudian, sebagai rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. Baznas provinsi dibentuk oleh Menteri Agama atas usul Gubernur, setelah mendapat pertimbangan dari BAZNAS. Sedangkan BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk oleh Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati/walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS.

BAZNAS Kabupaten Kuningan merupakan lembaga formal yang berwenang menghimpun dan mendistribusikan zakat, infaq sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian di BAZNAS Kabupaten Kuningan yaitu karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi guna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan objek penelitian. selain itu, karena BAZNAS Kabupaten Kuningan selain menerima zakat, BAZNAS Kuningan juga menerima infaq, shodaqoh dan dana sosial keagamaan lainnya. Salah satu Lembaga pengelolaan infaq dan shodaqoh di BAZNAS Kabupaten Kuningan yaitu dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM).

Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan keputusan ketua BAZNAS Nomor 18 Tahun 2018 yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dhuafa (mustahik) melalui pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, perkebunan dan kehutanan yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai pemberdayaan zakat dan menjadi salah satu elemen dasar untuk memenuhi visi BAZNAS.³

Dalam lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) memiliki program yaitu salah satunya Z mart, Z mart merupakan program pemberdayaan warung ritel mikro dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini juga agar mampu bersaing dengan minimarket modern.

³ Ali Idrus dan Ade Maman, "Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2022): 486.

Pengelolaan dana infaq dan shodaqoh melalui lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program Z mart itu dana yang sudah dikumpulkan ini tidak langsung disalurkan kepada mustahik begitu saja melainkan dengan cara pelatihan dan pendampingan yang konsisten dan komitmen dari program ini. Namun pada realitanya masih ada beberapa mustahik yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program pemberdayaan yang ada di BAZNAS Kabupaten Kuningan dengan judul **“Analisis Pengelolaan Dana Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam Program Pemberdayaan Warung Ritel Mikro Z Mart di Tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk mengeksplorasi dengan berbagai prespektif, sehingga memungkinkan banyak pertanyaan yang diajukan.⁴ Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi inti dari permasalahan yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

Pertama, terkait pengelolaan infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

Kedua, terkait upaya yang dilakukan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart.

Ketiga, terkait pengelolaan dana infaq shodaqah dan program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart pada lembaga pemberdayaan

⁴ Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Pedoman Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam* (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2021), 9.

ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan analisis pengelolaan dana infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart?
3. Bagaimana pengelolaan dana infaq shodaqah dan program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan dana infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart.
3. Mengetahui bagaimana pengelolaan dana infaq shodaqah dan program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mendalami teori yang ada dalam perkuliahan, upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan antara teori dengan yang terjadi dilapangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

- 1) Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antara mustahik dengan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM).
- 2) Sebagai bahan pengetahuan dan pelatihan bagi para mustahik mengenai program warung ritel mikro Z mart.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart.

c. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat mengetahui analisis pengelolaan dana infaq dan sodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pembanding dan sarana pijakan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memperluas penelitian dari sisi yang berbeda.

E. Literature Review

Literature review mengungkap sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan dinilai penting terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan lain dalam penelitian ini, peneliti menyertakan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan tinjauan kajian materi sebagai berikut:

1. Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik, dan Lukman M Baga⁵

Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik, dan Lukman M Baga “Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari jurnal, profil lembaga amil, Undang-Undang terkait penelitian, dll.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membantu lembaga amil dalam mengelola kemungkinan terjadinya risiko. Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS dan bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya risiko, melakukan pemetaan risiko, pada mitigasi untuk meminimalisir terjadinya risiko. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai badan amil zakat nasional (BAZNAS), sedangkan perbedaannya dalam jurnal ini membahas mengenai manajemen risiko pada BAZNAS, tempat, tahun penelitiannya dan metode penelitiannya.

2. Ali Idris, Ade Maman⁶

Ali Idris, dan Ade Maman “Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

⁵ Nina Triyani, Irfan Syauqi Beik, dan Lukman M Baga, “Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 5, No. 2 (2017): 116.

⁶ Ali Idrus, dan Ade Maman, “Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik”, *Al:Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2022): 486.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS berperan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan berfokus pada usaha-usaha kreatif potensial, melakukan pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan modal pengembangan usaha, sesuai dengan rancangan anggaran biaya yang telah diajukan mustahik dan disetujui oleh lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS. Persamaannya sama-sama membahas terkait lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) BAZNAS dalam pengembangan usaha mikro yang berfokus pada usaha-usaha kreatif potensial seperti program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart. Perbedaannya dalam jurnal ini membahas peran lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

3. Yosi Alwi⁷

Yosi Alwi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Pelaksanaan Program Z mart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di BAZNAS Lampung Tengah” Jenis penelitian dari skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam skripsi ini adalah manajemen dan staf BAZNAS Lampung Tengah dan mustahik penerima bantuan program Z mart. sedangkan data sekunder sumber berasal dari buku, jurnal penelitian, beberapa dokumentasi serta file-file lainnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen implementasi program Z mart yang dilakukan oleh Lampung Tengah BAZNAS sudah dilakukan dengan baik, namun ada beberapa hal yang menyebabkan tujuan dari program ini belum tercapai secara optimal. Persamaannya sama-sama membahas terkait program Z mart di BAZNAS. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini adalah skripsi ini membahas mengenai manajemen pelaksanaan

⁷ Yosi Alwi, “Manajemen Pelaksanaan Program Z Mart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Baznas Lampung Tengah”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022), 10.

program Z mart dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di BAZNAS Lampung Tengah, sedangkan penelitian ini membahas terkait pengelolaan dana infaq dan shodaqoh melalui Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam Program Z mart ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

4. Fauzul Mizanul Ahsan⁸

Fauzul Mizanul Ahsan Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang berjudul “Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Lamongan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder, selain itu sumber datanya berasal dari pengamatan secara langsung oleh peneliti atau dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban menghimpun dan mengelola zakat, infaq dan shodaqoh secara sistematis dan terorganisir dengan baik merupakan tugas utama LAZIS Muhammadiyah Lamongan, meskipun dalam pelaksanaannya harus di dukung, karena LAZIS Muhammadiyah sendiri menghadapi tantangan yang cukup besar kendala saat implementasi di lapangan. Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengelolaan dan penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh oleh LAZIS Muhammadiyah Lamongan berjalan baik atau tidak. Persamaannya sama-sama membahas mengenai pengelolaan dana infaq dan shodaqoh di suatu Lembaga. Sedangkan perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek tempat yang diteliti.

5. Rizki Amaliah⁹

Rizki Amaliah Fakultas Ekonomi Bisnis IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Terhadap

⁸ Fauzul Mizanul Ahsan, “Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Lamongan”, *Jurnal Ekonomi dan Terapan*, Vol. 6, No. 12 (Desember, 2019): 2393.

⁹ Rizki Amaliah, “Pengaruh Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Terhadap Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di BAZNAS Kota Cirebon” *Skripsi* (Cirebon: Fakultas Ekonomi Bisnis IAIN Syekh Nurjati, 2018), 1.

Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di BAZNAS Kota Cirebon”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan kuesioner.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu (mustahiq). Pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh pada prinsipnya dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Dasar pijakan utama yaitu syariat agama islam. Dari hasil uji validitas dan realibilitas setiap item pernyataan pada item variabel pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dinyatakan valid dan realibel. Serta hasil dari uji asumsi klasik semua data terbebas dari uji normalitas, uji heterokedastisitas. Persamaannya sama-sama membahas mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq di BAZNAS, sedangkan perbedaan dari skripsi dengan penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan, dan objek tempat yang diteliti.

Dari seluruh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan yaitu membahas mengenai program Z mart di BAZNAS, selain terdapat persamaan terdapat juga perbedaannya yaitu berfokus penelitian yang akan dilakukan penulis ialah hanya berfokus pada satu jenis program yaitu program Z mart di BAZNAS Kabupaten Kuningan pada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian. ¹⁰Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 216.

Menurut Nina Triyani, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh pada tingkat nasional. BAZNAS memiliki misi menjadi badan zakat nasional yang amanah, transparan dan profesional. BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syarat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Menurut Ali idrus dan Ade Maman, lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan keputusan ketua BAZNAS Nomor 18 Tahun 2018 yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dhuafa (mustahik) melalui pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, perkebunan dan kehutanan yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai pemberdayaan Zakat dan menjadi salah satu elemen dasar untuk memenuhi visi BAZNAS.

Infaq merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang ingin ia keluarkan.

Sedekah berasal dari kata *shodaqah* yang artinya benar. Dimana orang yang bershodaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada Allah. Hanya saja sedekah mempunyai arti yang lebih luas, yakni tidak hanya materi saja objek yang bisa disedekahkan, melainkan dengan hal-hal yang bersifat non-materi. Dalam bersedekah, seseorang dilarang menyebut nyebut pemberian dan menyakiti penerima, karena sedekah itu haruslah diniati dengan ikhlas dan karena Allah.

Lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) Kabupaten Kuningan memiliki beberapa program yaitu Z Chicken, Z mart dan lainnya. Dalam skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan warung ritel mikro Z mart. Z mart merupakan program pemberdayaan warung ritel mikro dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Yang mana hal ini agar mampu bersaing dengan minimarket modern.

Pengelolaan dana infaq dan shodaqah melalui lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik dalam program pemberdayaan warung ritel mikro ini dapat membantu ekonomi mustahik, seperti dengan memberikan bantuan dana, barang dan yang lainnya, dengan tujuan agar mengentaskan kemiskinan. Hal ini juga agar mampu bersaing dengan mini market modern.

Dalam penelitian kali ini akan dibahas lebih mendalam mengenai permasalahan yang akan dikaji yaitu Analisis Pengelolaan Dana Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam Program Z mart di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam sebuah penelitian.¹¹ Didalam penulisan skripsi ini, jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mempelajari dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹² Jenis metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berbentuk narasi serta visual (bukan angka) dan digunakan demi untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bersifat subyektif karena peneliti akan mengutamakan interpretasi dari individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami tentang analisis pengelolaan dana infaq dan shodaqah pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁵

¹¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2015), 95.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

¹³ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*, 100.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 245.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam proposal ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan penulis, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁶

Selain itu penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti meneliti objek yang ada di lapangan yaitu tentang pengelolaan dana infaq dan shodaqah melalui lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS kabupaten kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

b) Sifat penelitian

Penelitian dalam proposal ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang telah didapatkan sebagaimana adanya, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuannya adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual sesuai dengan fakta fakta dan sifat-sifat populasi yang ada.¹⁷

Sifat deskriptif yang digunakan penulis adalah mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana pengelolaan dana infaq dan shodaqah pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 5.

¹⁷ Yosi Alwi, "Manajemen Pelaksanaan Program Z Mart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di BAZNAS Lampung Tengah", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022), 9.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data asli yang diperoleh secara langsung dari sumber yang benar tanpa melalui perantara. Sumber penelitian primer diperoleh dan digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek seseorang secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Sumber data primer yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dari pengurus lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS yang mengelola program warung ritel mikro Z mart.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari obyek ataupun subyek dalam penelitian. Secara umum, data sekunder diperoleh melalui buku-buku, laporan, jurnal dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berasal dari beberapa dokumentasi serta file-file lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau langkah-langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.¹⁹

Berikut ini merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dilapangan:

¹⁸ Yosi Alwi, "Manajemen Pelaksanaan Program Z Mart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di BAZNAS Lampung Tengah", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022), 9.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) atau seseorang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) atau seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.²⁰

Wawancara (interview) merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, lalu kemudian jawaban-jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).²¹

Menurut Esterberg, wawancara “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terpimpin. Jenis wawancara terpimpin merupakan salah satu jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²³

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mencari data-data tentang objek dari penelitian yaitu bagaimana pengelolaan dana infaq dan shodaqah pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam program pemberdayaan warung ritel mikro Z mart di tinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Kegiatan wawancara ini ditunjukkan kepada pengurus

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian, Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 67.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

²³ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 117.

dari lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS Kabupaten Kuningan yang mengelola program warung ritel mikro Z mart.

b. Teknik Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar bagi semua ilmu pengetahuan yang ada didunia. Para ilmuwan melakukan observasi untuk memperoleh data atau fakta mengenai dunia kenyataan. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²⁴

Secara luas, observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Tetapi dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan diartikan lebih sempit lagi, yaitu kegiatan mengamati sesuatu hal dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti itu dapat mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahsan.²⁷ Analisis data adalah upaya yang dilakukan guna untuk mencari informasi dan menata ulang secara sistematis dari hasil data yang didapatkan. Baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan lainnya. Sehingga dapat dipahami oleh khalayak luas dan menyajikannya sebagai temuan ilmiah. Dalam metode

²⁴ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, 226.

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian, Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*, 68.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 320.

analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembaca mudah memahami isi kandungan skripsi ini, peneliti membagi dalam 5 (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, literature review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori tentang Pengelolaan, Pendistribusian, Infaq, Shodaqoh BAZNAS

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Landasan teori yang dibahas yakni mengenai pengertian pengelolaan, pengertian pendistribusi, landasan hukum distribusi, tujuan pendistribusian, prinsip distribusi, pengertian infaq, jenis-jenis infaq, tujuan infaq, pengertian shodaqoh, hukum shodaqoh, macam-macam shodaqoh, pengertian BAZNAS, pengertian lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik, pengertian program Z Mart.

BAB III: Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Kuningan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum BAZNAS Kabupaten Kuningan yaitu *Pertama*, profil badan amil zakat nasional (Sejarah BAZNAS Kabupaten Kuningan, legalitas Lembaga BAZNAS Kabupaten Kuningan, visi misi BAZNAS Kabupaten Kuningan, struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Kuningan, tugas pokok dan fungsi BAZNAS Kabupaten Kuningan. *Kedua*, profil lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (sejarah Lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS Kabupaten Kuningan, visi misi Lembaga pemberdayaan ekonomi

mustahik BAZNAS Kabupaten Kuningan, tempat penelitian, struktur organisasi Lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS Kabupaten Kuningan dan data mustahik).

BAB IV: Pembahasan tentang Pengelolaan Dana Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan

Dalam bab ini berisi tentang pengelolaan infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kuningan, upaya yang dilakukan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik dalam program Z Mart, dan analisis pengelolaan infaq dan shodaqoh pada lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik dan upaya yang dilakukan lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik dalam program Z Mart ditinjau dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang menjawab masalah dan tujuan penelitian ini. Selanjutnya berisi saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

